



Vol. 02 No. 02 (2023) : 804-811

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Maya Larasati<sup>1</sup>, Nur Hidayah<sup>2</sup>, An An Andari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email :

### Abstract :

*The purpose of this study was to determine the contextual leadership style of school leaders at SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. It's no secret that different principals have different leadership styles. Given the different characteristics of each school principal, he does not have a single style that is considered the most suitable for the different maturity levels of each of his subordinates. Therefore, it is very important to understand the personality and maturity of subordinates and understand the situation so that managers can determine the appropriate leadership style. This research is a field research (field research). The subjects of this study were the principal and teachers, and the subject of this study was the situational leadership style of the principal of SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Bandar Lampung. The results of this study indicate that at SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, the principal uses an instructional leadership style in addressing staff maturity, the principal uses a consultative leadership style, and the school uses an instructional leadership style. We can conclude that we are using styles. The principal uses a participative leadership style and a delegating principal leadership style when dealing with educators. All styles used by school leaders in dealing with educators originate from the leadership style that exists in situational leadership theory. The principal also emphasizes the importance of supervision or control in dealing with the maturity of educators at all levels.*

**Keywords :** *Implementation, Leadership Style, Principal*

### Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kontekstual pemimpin sekolah di Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung. Bukan rahasia lagi bahwa kepala sekolah yang berbeda memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Mengingat karakteristik masing-masing kepala sekolah yang berbeda, ia tidak memiliki satu gaya pun yang dianggap paling cocok dengan perbedaan tingkat kematangan masing-masing bawahannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami kepribadian dan kematangan bawahan serta memahami situasi sehingga manajer dapat menentukan gaya kepemimpinan yang sesuai. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru, dan subjek penelitian ini adalah gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung, kepala sekolah menggunakan gaya

kepemimpinan instruksional dalam menyikapi kematangan staf, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan konsultatif, dan sekolah menggunakan gaya kepemimpinan instruksional. Kita dapat menyimpulkan bahwa kita menggunakan gaya. Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mendelegasikan ketika berhadapan dengan pendidik. Semua gaya yang digunakan pemimpin sekolah dalam menghadapi pendidik bersumber dari gaya kepemimpinan yang ada dalam teori kepemimpinan situasional. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya supervisi atau pengendalian dalam menghadapi kematangan pendidik pada semua tingkatan.

**Kata Kunci: Implementasi, Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah**

## PENDAHULUAN

Menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam jiwa keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan bangsa. Merupakan usaha sadar dan terencana Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. UUD 1945 juga menyebutkan bahwa salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan rakyat. Dalam hal ini, pemerintah juga berupaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan dan sarana lainnya. Tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh UU No. 1. 20 Tahun 2003 menyatakan: Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan beriman, bertakwa, dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berfungsi untuk bangsa yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. (Samarinda, 2019) Tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah tempat bertemunya pendidik dan peserta didik, melakukan kegiatan belajar mengajar, dan mentransfer ilmu secara langsung dari pendidik kepada peserta didik. (Lubis, 2015) Diantara berbagai jenis dan tingkatan pemimpin pendidikan adalah pemimpin sekolah, pemimpin pendidikan yang sangat penting. Pencapaian tujuan persekolahan sangat tergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan memimpin suatu sekolah atau lembaga yang diawasi oleh seorang kepala sekolah. (Ayubi & Prayoga, 2020)

Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki oleh pemimpin sekolah agar berhasil melaksanakan tanggung jawabnya. (Warisno, 2019) Apa kualitas-kualitas ini? Pertama, klien perlu tahu persis apa yang ingin mereka capai (visi) dan bagaimana mereka ingin mencapainya (misi). Kedua, klien harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan misi untuk mencapai visi tersebut. Dan ketiga, seorang pemimpin sekolah harus memiliki karakter tertentu yang menunjukkan integritas. Oleh karena itu, tugas utama seorang pemimpin sekolah adalah memastikan bahwa guru mengajar dengan baik dan siswa belajar dengan baik. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang memungkinkan Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki oleh pemimpin sekolah agar berhasil melaksanakan tanggung jawabnya. Apa kualitas-kualitas ini? Pertama, klien perlu tahu persis apa yang ingin mereka capai (visi) dan bagaimana mereka

ingin mencapainya (misi). Kedua, klien harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan misi untuk mencapai visi tersebut. Dan ketiga, pemimpin sekolah harus memiliki karakter tertentu yang menunjukkan integritas. Oleh karena itu, tanggung jawab utama pemimpin sekolah adalah memastikan bahwa guru mengajar dengan baik dan siswa belajar dengan baik. Ini tentang menciptakan situasi belajar mengajar sehingga Anda bisa. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku seorang pemimpin yang mempengaruhi sikap, perilaku, dll. pengikut. Pola perilaku dipahami dalam arti dinamis daripada statis. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin bergantung pada kuantitas dan kualitas pengikut, situasi, dan budaya sistem sosial. Kepemimpinan adalah inti dari manajemen, kata para ahli tentang sentralitas kepemimpinan dalam manajemen. Pendapat ini sebenarnya mendukung pandangan masyarakat adat yang menganggap pemimpin sebagai dewa. Bagaimana seseorang bisa menjadi pemimpin sejati? Beberapa teori mencoba menjawab apakah seseorang disebut pemimpin. Penelitian tentang konsep kepemimpinan berkembang pesat baik di Eropa maupun Amerika, terutama di negara-negara maju setelah revolusi industri. Industri membutuhkan pemimpin atau manajer yang dapat menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan industri yaitu memaksimalkan keuntungan tanpa merugikan karyawan. Efektivitas dan efisiensi organisasi menjadi fokus penelitian ini.

Dalam administrasi sekolah, kepala sekolah dapat menetapkan salah satu prioritas berikut: Anda bisa mengadopsi gaya kepemimpinan yang ada atau bahkan menggabungkan satu gaya dengan gaya lainnya. Gaya kepemimpinan mana yang lebih tepat adalah soal lain. Namun menurut peneliti, gaya kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard paling cocok untuk pemimpin, terutama yang berada di lembaga pendidikan dan sekolah. Teori ini menekankan hubungan antara pemimpin dan anggota untuk menghasilkan kepemimpinan yang efektif. (Sa'diyah, 2019) Seorang anggota milik pemimpin. Kepemimpinan situasional didasarkan pada interaksi berikut: Jumlah kepemimpinan dan bimbingan yang diberikan oleh pemimpin, jumlah dukungan sosial-emosional yang diberikan oleh pemimpin, dan tingkat motivasi atau kedewasaan yang ditunjukkan oleh pengikut dalam menyelesaikan tugas, fungsi, atau tujuan tertentu. Prestasi siswa di sekolah sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk bersekolah. Sejumlah besar orang tua mendaftarkan anaknya tidak hanya untuk kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga untuk prestasi akademik di lembaga pendidikan pemerintah, khususnya sekolah dasar. Selain prestasi akademik, banyak juga orang tua yang memilih lembaga pendidikan negeri yang menawarkan banyak kegiatan ekstrakurikuler, terutama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa anak-anak berhasil, setidaknya dalam hal meningkatkan keterampilan mereka. Sebagai agen perubahan di sekolah, pimpinan sekolah berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Pemimpin sekolah yang baik adalah seseorang yang dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pimpinan sekolah harus mampu menciptakan iklim organisasi

yang positif agar seluruh warga sekolah dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, suatu pendekatan yang didasarkan pada filosofi post-positivis, digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam dan menjadi alat penting dalam dirinya sendiri. Peneliti menggunakan metode Snowball Sampling untuk mengumpulkan pelapor. Setelah itu, proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pernyataan ini tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kondisi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Peneliti kemudian mewawancarai direktur SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, wakil direktur SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dan para guru tentang gaya kepemimpinan situasional direktur SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Peneliti kemudian melakukan survei dokumenter terhadap struktur organisasi, bentuk pembagian tugas, dan kinerja siswa sebagai tujuan dalam komunitas pendidikan. Untuk pengumpulan data di atas, peneliti membangun sendiri peralatan utama, menambahkan dictaphone dan perekam kerja (ATK). Peneliti menjadi alat utama untuk penelitian kualitatif. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan teknik analisis Hooverman. Ini terdiri dari reduksi data, visualisasi data, penarikan kesimpulan, dan validasi data tentang gaya kepemimpinan situasional kepala SMA Al-Azhar-3. lampu perusak. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji validitas data.

## **PEMBAHASAN**

Gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dilakukan dalam beberapa hal terkait dengan kepemimpinan situasional Kepala Sekolah Ken Blanchard-Paul Hersey. Ini termasuk model penceritaan, penjualan, partisipasi, dan pendelegasian seperti:

Pertama, storytelling berarti kepala sekolah mengkomunikasikan tugas dan fungsinya kepada mitra sedemikian rupa sehingga terjalin komunikasi satu arah. Model ini bertujuan untuk melatih para pendidik dan staf pengajar untuk pekerjaan tersebut sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka di tempat kerja. Direktur SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung membentuk struktur organisasi yang jelas dengan tugas pokok dan fungsi yang sesuai. Jangan biarkan pasangan Anda melupakan kewajibannya. Kepala sekolah menjelaskan tugas pokok dan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga Anda bisa fokus menyelesaikan setiap tugas tanpa mengganggu tugas lainnya. Struktur organisasi merupakan penjabaran tugas dan fungsi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan, serta peran masing-masing yang memperlancar pekerjaannya, terartikulasi secara jelas dan lebih ditekankan pada pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah terus mengingatkan tentang tugas pokok dan fungsi SMA mitra Al Azhar 3 Bandar

Lampung.

Kedua *selling* artinya kepala sekolah melakukan komunikasi yang efektif dan menjaga hubungan dengan mitra kerjanya dengan harapan tugas yang telah diberitahukan pada model *telling* di atas dapat dijalankan dengan baik oleh mitra kerjanya sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan. yang mengungkapkan bahsawanya *selling* adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan komunikasi secara persuasive dan lebih membimbing bawahan agar tercapai tujuan pendidikan disebuah sekolah. Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung beliau mengungkapkan ada beberapa cara untuk menjalin komunikasi yang efektif, diantaranya saling menjaga komunikasi dengan mitra kerja, memahami kondisi mitra kerja pada saat melakukan komunikasi dengan tujuan tugas yang telah diamanahkan kepada mereka dapat dijalankan dengan baik, Kepala Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung selalu memberikan solusi kepada mitra kerjanya pada saat mereka memiliki kendala dalam menjalankan tugas yang dilimpahkan oleh kepala sekolah, kepala sekolah memberikan apresiasi bagi mereka yang berprestasi, kepala sekolah melakukan pendekatan personal dengan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan jika kinerja mereka menurun dari yang diharapkan. Cara pertama yang dilakukan oleh Kepala Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung untuk menjalin komunikasi yang efektif ialah Saling menjaga komunikasi dengan mitra kerja di Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung. Harapannya mitra kerja bisa mengerjakan tugasnya dengan baik, dengan cara menggunakan kata seperti “Mintak Tolong/Mohon Bantuan.

Dengan kata lain, komunikasi prinsipal adalah proses penyampaian pesan kepada mitra kerja, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga harus terjalin komunikasi yang baik dengan mitra kerja. staf. Cara kedua yang digunakan Kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung untuk menjalin komunikasi yang efektif adalah memahami situasi dengan mitra kerja SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Ketika Anda memiliki masalah dengan pasangan Anda. Dinyatakan bahwa pimpinan sekolah harus mengetahui atau mampu memahami situasi mitra kerja yang tercermin dari pemberian tugas, tantangan pendidikan tambahan, dan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. . Cara ketiga yang digunakan Direktur SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung untuk menjalin komunikasi yang efektif adalah dengan cara Direktur mencarikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Masalah yang dihadapi mereka seperti masalah keluarga, masalah sekolah. Solusi yang diberikan Kepala Sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung salah satu alternatif yang dilakukan Kepala Sekolah untuk menjaga hubungan baik dengan mitra kerjanya adalah Kepala Sekolah memberikan arahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. namun juga terus menginspirasi para kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan yang muncul untuk secara efektif dan efisien melakukan komunikasi yang terjalin, termasuk mencari solusi permasalahan pembelajaran. . Metode keempat yang digunakan Kepala Sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung untuk menjalin komunikasi yang efektif adalah Kepala Sekolah memberikan penghargaan kepada guru-guru berprestasi seperti; B. Dengan pujian. Oleh karena itu,

kepala sekolah memotivasi mitra kerja SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung untuk meningkatkan kinerjanya. Situasi ini juga diamati dan dinyatakan dalam bukunya dalam penelitiannya bahwa mereka harus diperbaiki.

Kerja sama tim di lingkungan kerja dapat dicapai dengan menjaga komunikasi yang baik, memotivasi, memuji dan mendorong karyawan, serta memberi penghargaan kepada karyawan yang berprestasi. Metode kelima yang digunakan Kepala Sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung untuk menciptakan komunikasi yang efektif adalah Kepala Sekolah melakukan pendekatan secara pribadi kepada guru dan tenaga kependidikan ketika kinerja mereka berada di bawah harapan. yang menyatakan bahwa kepala sekolah membina hubungan baik dengan rekan kerja secara personal dan persuasif.

Ketiga adalah partisipasi, artinya kepala pemerintahan berpedoman pada tugas yang diberikan dan sekaligus menjaga hubungan baik dengan mitra kerjanya. Perilaku ini bertujuan untuk mengajak mitra berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan tugas yang diberikan, termasuk proses pengambilan keputusan. Sehingga kepala sekolah bertindak sebagai pendamping sedangkan mitranya melakukan proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam kegiatan ini kepala sekolah berkomunikasi secara efektif sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Sehingga pekerjaan Kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung berorientasi pada tugas mengingatkan tugas mitra untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Tidak hanya percaya bahwa rekan kerja selalu bekerja dan menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga menjaga hubungan baik dengan mereka secara emosional. Untuk menciptakan suasana kekeluargaan yang baik. Kemudian pengambilan keputusan kepala SMPN 5 Batusangkar dilakukan secara demokratis pada hakekatnya dengan meminta pendapat guru dan tenaga kependidikan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Artinya dalam modus ini direktur SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung bertindak sebagai moderator. Namun dalam keadaan darurat, direktur SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung mengambil keputusan secara langsung untuk kepentingan masyarakat umum. menjelaskan dalam tulisannya bahwa melibatkan bawahan dan mitra dalam pengambilan keputusan dapat mengarah pada keputusan yang objektif, transparan dan bertanggung jawab, dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, menganalisis masalah yang ada dan mengelola risiko dengan baik sebagai pengaruh. untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bersama karena itu memiliki efek positif pada pengembangan organisasi. Untuk meningkatkan keterlibatan para mitranya, pengelola SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung berusaha memenuhi kebutuhan mereka baik secara finansial maupun non finansial. bahwa salah satu tindakan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional memenuhi kebutuhan yang dipimpinya, seperti kebutuhan guru, siswa, dan warga sekolah.

Keempat, pendelegasian berarti kepala sekolah mendelegasikan atau mendelegasikan sementara tugasnya kepada wakil kepala sekolah ketika kepala sekolah dipekerjakan di luar. Manajemen situasi dengan model pendelegasian ini menyasar bawahan/kolega dengan kemampuan dan keinginan tingkat lanjut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di ruangan tersebut, Kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

melimpahkan pelayanan eksternal dalam pelaksanaannya kepada Wakil Direktur Kurikulum. Karena Wakil Kepala Sekolah ini dianggap kompeten dan siap menerima wewenang yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Jika Kepala Sekolah tidak hadir, maka segala urusan yang menyangkut Kepala Sekolah dilaporkan kepada Kepala Wakil Kepala Sekolah di Bagian Kurikulum. Gaya kepemimpinan situasional Direktur SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dapat meningkatkan semangat mitra untuk meningkatkan kinerjanya sendiri. Sehingga banyak prestasi yang telah diraih siswa sebagai cita-cita dunia pendidikan baik di tingkat provinsi, nasional maupun internasional. Berdasarkan uraian penelitian tentang gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam hal ini SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah merupakan gaya kepemimpinan yang lebih ideal jika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan internal sekolah lainnya.

## KESIMPULAN

Gaya manajemen klien berarti proses khusus situasi Implementasi manajemen sekolah melalui seni yang dimiliki oleh kepala sekolah berdasarkan situasi. Artinya kepala sekolah memiliki kemampuan atau kepintaran dalam membaca situasi dan keadaan sehingga dia mengerti kapan bertindak secara demokratis, kapan harus bertindak secara otoritatif. Termasuk lingkungan internal kepala sekolah mengatasi situasi dengan baik. Kemudian Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung tidak menggunakan gaya kepemimpinan situasional kecuali empat indikator model yang diusulkan oleh Ken Blanchard-Paul Hersey yang terdiri dari menceritakan, menjual, berpartisipasi dan mendelegasikan. Diri berarti kepala sekolah menunjukkan tugas pokok dan fungsi masing-masing mitranya, sehingga Komunikasi satu arah terjadi antara atasan dan bawahan. Berarti penjualan berikutnya Penjualan berarti pelanggan memberikan instruksi yang tepat kepada mitra bekerja melalui komunikasi secara efektif dan efisien. Kemudian bergabunglah dengan kami berarti bahwa klien sangat terlibat dalam pelaksanaan tugasnya dan Cobalah untuk membuat mitra berpartisipasi aktif dalam penyelesaian untuk bekerja dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Akhirnya delegasi kepala sekolah memberi wewenang kepada mitra yang memenuhi syarat dan Anda ingin melakukannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayubi, U. Y., & Prayoga, A. (2020). *SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK*. 2, 118-130.
- Lubis, U. A. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Analytica Islamica*, 4(1), 167-186. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/463>
- Sa'diyah, H. (2019). Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 9-25.

- Samarinda, I. (2019). *Konsep kepemimpinan kepala sekolah*. 6(3), 51–62.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.  
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>